

POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK USIA DINI DI TK TIGA SERANGKAI DESA MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Muthmainnah¹, Heliati Fajriah² dan Luthfiani Roemin³

^{1,2,3}Program Studi PIAUD FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: muthmainnah.ismail@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pola asuh merupakan suatu proses membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan yang dilakukan oleh orangtua pada anak untuk mencapai kemandirian dengan menerapkan norma-norma tertentu yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orangtua pada anak usia dini di TK Tiga serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% atau 10 orangtua menerapkan pola asuh demokratis, 33% atau 6 orangtua menerapkan pola asuh permisif, dan 11% atau 2 orangtua menerapkan pola asuh otoriter. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Anak Usia Dini.

Abstract

Parenting is a process of guiding, educating, and disciplining children to achieve independence by applying certain norms that exist in the family and society. This study aims to determine the form of parenting in early childhood in Tiga Serangkai Kindergarten, Meureubo, Aceh Barat. This research is a qualitative descriptive. The data were collected through observation, interviews and questionnaires. The results showed that 56% or 10 parents applied democratic parenting, 33% or 6 parents applied permissive parenting, and 11% or 2 parents applied authoritarian parenting. From these results, it can be concluded that democratic parenting is a parenting style that is mostly applied by parents of children in TK Tiga Serangkai, Meureubo, Aceh Barat.

Keywords: Parenting, Early Childhood.

A. Pendahuluan

Pola asuh merupakan upaya orangtua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi untuk mencapai proses kedewasaan, sehingga terbentuknya norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat (John W. Santrock, 2007). Pola asuh anak sangat penting sebagai landasan untuk tumbuh kembangnya dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada anak usia dini (Meity H. Idris, 2011). Orangtua merupakan pusat pertama pendidikan dan bimbingan bagi anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orangtua perlu memahami jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan pada anak. Sehingga orangtua akan bahagia dengan tumbuh kembang melalui pola yang diterapkan.

Syifa Khoirunisa menjelaskan beberapa jenis pola asuh yang dapat diterapkan orangtua pada anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Syifa Khoirunisa, 2015). Tiga jenis pola asuh tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Pola asuh otoriter cenderung bersifat mutlak atau *absolute*, pola asuh demokratis bersifat tegas namun tetap menghormati kebebasan anak, sedangkan pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan keinginannya (Dwi Anita Apriastuti, 2013).

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama saat masih berada di bawah lima tahun (balita) (Diana Mutiah, 2010). Peran aktif orangtua dalam mengasuh anak merupakan usaha menstimulasi secara langsung terhadap perkembangan anak. Pengorbanan orangtua dalam pengasuhan anak sangatlah besar, sehingga anak dituntut bersikap baik terhadap kedua orangtua sebagai balasan terhadap jasa-jasanya (Yuni Setia Ningsih, 2007). Hal ini dipertegas dalam firman Allah Swt. tentang bagaimana seharusnya anak bersikap terhadap orangtua:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam

pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia". (QS. Al-Isra [17]: 23).

Tuntutan berbuat baik sebagaimana tersebut dalam ayat di atas dapat diperoleh oleh orangtua jika orangtua berhasil mendidik anaknya dengan baik. Anak yang dilahirkan tidak serta merta akan berkembang dengan sendiri karena Anak Usia Dini (AUD) merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pendidikan yang diperoleh anak pada usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani (Conny R. Semiawan, 2008).

TK Tiga Serangkai merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terletak di Aceh Barat. Data yang diperoleh berdasarkan observasi awal menyatakan bahwa sebagian anak belum mandiri untuk pergi ke toilet, belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, bakat belum berkembang dengan baik, bertutur kata tidak sopan, suka membantah perkataan guru, suka mengadu kepada orangtua ketika ada hal yang membuatnya kesal di dalam kelas, bahkan ada sebagian anak tantrum ketika yang diinginkan tidak dituruti. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan oleh orangtua pada anak.

Pola asuh yang diterapkan pada anak tentunya memiliki dampak bagi perkembangan anak tersebut, maka dari itu orangtua perlu memahami berbagai jenis pola asuh serta dampak yang akan terjadi jika pola asuh tersebut diterapkan. Mumayzizah dalam kajiannya menyatakan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak usia dini adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini dianggap baik karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak yang dilanggar baik hak orangtua maupun hak anak, kewajiban anak dan orangtua sama-sama dituntut dalam pola asuh ini (Mumayzizah Miftahul Jannah, 2017).

Senada dengan itu Efri juga menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh orangtua yang paling banyak diterapkan pada anak usia dini, di mana pola asuh ini akan membentuk interaksi yang paling efektif untuk menjalin

kedekatan antara anak dan orangtua sehingga orangtua mudah dalam membimbing serta mengendalikan perilaku anak (Efri Widiati, 2017).

Orangtua tidak dituntut untuk menerapkan salah satu dari tiga pola asuh yang telah disebutkan sebelum. Ariyanti dalam kajiannya menemukan gaya mengkombinasi pola asuh anak. Orangtua tidak hanya menggunakan satu gaya dalam pengasuhan tetapi mengkombinasikan dua sampai tiga gaya dalam pengasuhan anak, seperti mengkombinasikan gaya pengasuhan *authoritarian* dengan *permissive*, *authoritative* dengan *permissive*, *authoritarian* dengan *authoritative*, dan mengkombinasikan gaya pengasuhan *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* (Ariyanti Novelia Candra, dkk, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi pola asuh orangtua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Subjek adalah 18 orangtua anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat pada Tahun Ajaran 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar angket untuk orangtua. Data observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknis; data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi). Sedangkan data angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: (Sudjana, 2005)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Angka persentase
- F : Frekuensi
- N : Jumlah keseluruhan
- 100 : Konstanta

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

TK Tiga Serangkai merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1993 di bawah naungan Gampong Meureubo dengan luas tanah 480 M² (15 x 32 m). TK ini tepatnya berada di Jln. Meulaboh-Tapak Tuan Km. 4.5 Gampong Meureubo Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. Hasil penelitian dan bahasan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi dan Wawancara Orangtua Murid TK Tiga Serangkai

Pola asuh yang dapat diterapkan orangtua pada anak usia dini terdiri dari; pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Masing-masing pola asuh tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri, seperti; a) pola asuh demokratis yaitu; mencukupi semua kebutuhan anak, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberi bimbingan dengan penuh perhatian dan cinta, serta berlaku adil kepada anak. b) Pola asuh permisif cenderung; membiarkan anak bermain tanpa adanya pengawasan, tidak menegur atau memperingatkan anak ketika anak melakukan kesalahan, serta bersikap pasif dan masa bodoh dalam mengasuh anak. Selanjutnya c) pola asuh otoriter dominan bersikap kasar terhadap anak seperti; memberikan hukuman fisik apabila anak melakukan kesalahan, meminta tolong atau memberi perintah kepada anak dengan nada kasar dan mengancam jika tidak dilaksanakan serta selalu menganggap bahwa apa yang diberikan oleh orangtua merupakan yang terbaik bagi anaknya tanpa melihat pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada saat orangtua mengantarkan anak-anak ke TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut bervariasi, seperti:

- 1) Orangtua cenderung mencukupi segala keperluan dan kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan untuk di sekolah maupun di rumah, Namun disisi lain terdapat orangtua yang sangat bijaksana dalam mencukupi dan memenuhi segala kebutuhan dan keperluan anak-anaknya. Mereka melihat sisi baik dan buruknya dari apa yang diminta oleh anaknya, tanpa membuat anaknya berkecil hati saat melihat teman-teman yang memiliki apa yang tidak dimilikinya dikarenakan ada

pembelajaran yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Orangtua ini menerapkan pola asuh demokratis di mana mereka melihat sisi positif dari apa yang diinginkan anaknya, jika benda yang diminta itu baik, maka akan dipenuhi namun jika tidak, akan diberikan pengertian dan pembelajaran sehingga anak tidak berontak jika tidak dipenuhi.

- 2) Orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak karena itu merupakan fitrah manusia sebagai orangtua, namun kasih sayang yang salah akan membuat perkembangan anak salah juga. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak, di mana orangtua tersebut mengatakan bahwa anak adalah segalanya dalam kehidupan sehingga mereka memberikan semua yang dibutuhkan karena sayang kepada anak tanpa melihat sisi positif dan negatifnya terhadap perkembangan anak. Orangtua seperti ini menerapkan pola asuh permisif, mereka tidak menginginkan anaknya merasakan kekurangan, tekanan, keterikatan dengan peraturan dalam pengasuhan orangtuanya.
- 3) Orangtua memiliki hak dalam mengasuh anaknya sehingga ada peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam keluarga. Peraturan yang ditetapkan sesuai dengan perkembangan anaknya. Peneliti menemukan beberapa orangtua yang menganggap bahwa menetapkan segala peraturan dalam mengasuh anak itu perlu sehingga ada batasan-batasan yang akan dipahami oleh anak, baik dalam komunikasi maupun sikap. Peraturan yang ditetapkan dalam keluarga bisa berbentuk pembiasaan sehingga anak terbiasa mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, begitu juga dengan pergaulan, baik dalam lingkungan sekolah maupun teman di samping rumah. Hal seperti ini adalah bentuk dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orangtua. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa orangtua memiliki otoritas penuh dalam mengasuh anaknya tanpa melihat efek negative bagi perkembangan anak. Otoritas tersebut disalahgunakan sehingga ada kekasaran dalam mengasuh anak. Pola asuh otoriter yang diterapkan dianggap lebih baik bagi anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dari hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orangtua di TK

Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Alasan orangtua memilih menerapkan pola asuh demokratis adalah; 1) Pola asuh demokratis memiliki seperangkat standar dan aturan yang jelas dalam mengasuh anak. 2) Pola asuh demokratis menuntut anak untuk mematuhi segala aturan yang telah diberlakukan dalam keluarga, dan 3) Orangtua menerapkan pola asuh demokratis karena telah memahami bentuk pola asuh demokratis, bukan karena terpaksa menerapkan pola demokratis dengan penuh tekanan dan tanpa ilmu pengetahuan.

b. Pola Asuh Orangtua Murid TK Tiga Serangkai Berdasarkan Angket

Penelitian ini juga menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Penggunaan data bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam mengidentifikasi penerapan pola asuh orangtua terhadap anak yang ada di TK Tiga Serangkai. Analisis hasil penelitian berdasarkan angket adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dengan kriteria bahwa; 1) orangtua memberi kesempatan kepada anak untuk membicarakan tentang apa yang diinginkan, 2) orangtua mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya, 3) orangtua menjelaskan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk dengan tujuan agar anak dapat menentukan dan memilih sesuatu yang baik dengan penuh pertimbangan, 4) orangtua bersikap adil dalam segala hal, 5) orangtua selalu memonitoring proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, 6) orangtua selalu membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah dan masalah yang dihadapinya, dan 7) orangtua selalu memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila melakukan kesalahan.

Berdasarkan kriteria di atas, maka ada 56% atau 10 dari 18 orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Para orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis berdasarkan ilmu yang telah dipelajari sehingga mereka benar-benar memahami pola asuh tersebut. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat bagi anak dikarenakan adanya keseimbangan antara hak anak dan kewajiban orangtua atau hak orangtua dan kewajiban anak terhadap orangtua.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yang memberika kebebasan kepada anak dalam beraktivitas tanpa menerapkan peraturan yang berlaku dalam mengasuh anak. Pola asuh ini dapat diketahui dengan kriteria bahwa; 1) orangtua menganggap hal yang wajar jika anak melakukan kesalahan, dikarenakan anak usia dini belum mengerti apa yang dilakukannya, 2) orangtua membolehkan anak bergaul dengan siapapun yang diinginkannya dikarenakan anak memiliki hak untuk memilih temannya, 3) orangtua memberikan apa yang diinginkan anak tanpa melihat akibat dari pemberiannya, 4) orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam bersikap, dan 5) orangtua tidak perlu bertanya atau melarang terhadap sesuatu yang dilakukan oleh anaknya.

Kriteria-kriteria di atas merupakan pola asuh yang diterapkan orangtua untuk menunjukkan kasih sayang mereka kepada anak tanpa memperdulikan bahwa pola asuh yang demikian akan menghancurkan perkembangan anak itu sendiri. Jika masa dini tidak bisa dikendalikan dan tidak bisa diarahkan, bagaimana orangtua akan mengarahkan kehidupan anak pada fase berikutnya. Hal yang demikian peneliti menemukan 33% atau 6 dari 18 orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang menerapkan pola asuh permisif dengan alasan bahwa; 1) orangtua sangat sayang kepada anaknya sehingga memenuhi segala kebutuhan anak tanpa melihat efek samping dari apa yang diberikannya tersebut, 2) orangtua menganggap anak usia dini belum mengerti apa-apa sehingga mereka membiarkan perkembangan dan pertumbuhannya tanpa ada peraturan yang membatasinya, dan 3) orangtua tidak memiliki waktu jika harus selalu mengontrol anaknya.

3) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menunjukkan bahwa pendapat dan perilaku orangtua yang selalu memaksakan kehendak dirinya dalam mengasuh anaknya. Pola asuh ini menerapkan prinsip bahwa orangtua yang lebih tahu mana yang terbaik bagi anaknya tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu. Bahkan pola asuh ini memiliki kriteria bersikap kasar seperti; 1) orangtua sering marah pada anaknya baik anaknya melakukan kesalahan atau tidak, 2) orangtua cenderung memukul anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan, 3) orangtua sering memaki dan

mengucapkan kata-kata yang tidak baik untuk anaknya, 4) Otoritas keputusan baik dan tidaknya sesuatu terhadap sikap anak terletak pada orangtua, 5) orangtua tidak suka membicarakan masalah yang telah atau sedang terjadi dalam keluarga kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.

Gambaran pola asuh di atas tidak hanya diterapkan oleh orangtua pada anak yang telah dewasa. Bahkan pola asuh tersebut diterapkan sejak dini dan akan bernilai negative untuk perkembangan anak usia dini yang akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka terdapat 11% atau 2 dari 18 orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang menyetujui dan menerapkan pola asuh otoriter. Orangtua yang menerapkan pola ini memiliki alasan yang tidak ada landasan bahwa; 1) jika orangtua selalu memanjakan dan menyayangi anaknya, maka anak tidak akan mandiri untuk kehidupan selanjutnya, 2) jika orangtua selalu memenuhi segala kebutuhan anaknya, maka anak akan menganggap bahwa orangtua sangat mampu dalam memenuhi kebutuhannya, dan 3) pola asuh ini dianggap baik berdasarkan pengalaman orangtua dulu yang begitu tegas dalam mendidik anaknya sehingga anak patuh terhadap orangtua.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh orangtua yang paling banyak diterapkan pada anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. 56% atau 10 dari 18 orangtua yang menerapkan pola asuh tersebut, di mana orangtua memahami bahwa anak memiliki; hak-hak dalam kehidupannya, keinginan dan kebutuhan yang perlu didiskusikan, dan bakat serta minat yang perlu dikembangkan. Maka dari itu, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi, wawancara dan angket terhadap pola asuh orangtua di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat, maka dapat disimpulkan bahwa; a) pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dikategorikan paling banyak diterapkan oleh orangtua dengan jumlah 56% dikarenakan pola asuh demokratis memiliki seperangkat standar dan aturan yang

jelas dalam mengasuh anak, b) pola asuh permisif diterapkan oleh 6 orangtua atau (33%) dikarenakan orangtua menganggap bahwa anak usia dini belum memiliki ilmu sehingga mereka mengasuh anaknya tanpa ada batasan tertentu, dan c) pola asuh otoriter diterapkan oleh 2 orangtua atau 11% dikarenakan orangtua memiliki hak penuh dalam mendidik, mengasuh, dan membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti Novelia Candra, dkk. 2017. Gaya Pengasuhan Orangtua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2.
- Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Anita Apriastuti. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 4. No. 1 edisi Juni.
- Efri Widianti. 2017. Gambaran Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah di PAUD Qurrata Ayun Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Stikes Dharma Husada Bandung*.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga.
- Meity H. Idris. 2012. *Pola Asuh Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mumayzizah Miftahul Jannah. 2017. Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 6 Tahun ke-6.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Syifa Khoirunisa. 2015. Gambaran Pola Asuh Orangtua yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume III. No. 2 September.
- UU tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003.
- Yuni Setia Ningsih. 2007. *Upaya Pendidikan Emosional Anak dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.